

PEMANFAATAN TEKNIK EVALUASI NON TES DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 PRAYA TIMUR

Ahmad Sabeni, STIS Haji Abdul Rasyid Lombok Tengah

Email: *ahmadsabeni@gmail.com*

Abdul Haris Rasyidi, STIT Palapa Nusantara Lombok NTB

Email: *abdulharisrasyidi30@gmail.com*

Abstract

This study aims to analyze the implementation of non-test evaluation in Islamic Religious Education (PAI) learning at SMP Negeri 1 Praya Timur. Identifying the types of non-test evaluation techniques applied in PAI learning and analyzing the strategies used by teachers in implementing non-test evaluation techniques, including how to design and apply them in class and assess the effectiveness of non-test evaluation in improving student learning outcomes, especially in strengthening character and understanding of Islamic values. This study uses a qualitative approach with a descriptive method, by exploring phenomena, events, and evaluation activities applied by teachers to grade VIII students. Data collection was carried out through observation, in-depth interviews with teachers and principals, document analysis, and field recording. Data validity was strengthened by triangulation techniques, namely integrating various sources and methods of data collection. The results of the study indicate that non-test evaluation in PAI learning has been applied systematically and supports the development of students' cognitive, affective, and psychomotor aspects as reflected in the increased understanding of religious values and positive student behavior in the school environment. The overall learning process went well, although in the process there were several obstacles and challenges such as subjectivity in assessment, teacher time constraints and students' lack of understanding of non-test evaluation.

Keywords: Learning evaluation, non-test, Islamic religious education.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi evaluasi non-tes dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Praya Timur. Mengidentifikasi jenis-jenis teknik evaluasi non-tes yang diterapkan dalam pembelajaran PAI dan menganalisis strategi yang digunakan guru dalam mengimplementasikan teknik evaluasi non-tes, termasuk bagaimana merancang dan menerapkannya di kelas dan menilai efektivitas evaluasi non-tes dalam meningkatkan hasil belajar siswa, terutama dalam penguatan karakter dan pemahaman nilai-nilai keislaman. Penelitian ini

Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, dengan menggali fenomena, peristiwa, serta aktivitas evaluasi yang diterapkan oleh guru terhadap siswa kelas VIII. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam dengan guru dan kepala sekolah, analisis dokumen, serta pencatatan lapangan. Keabsahan data diperkuat dengan teknik triangulasi, yaitu mengintegrasikan berbagai sumber dan metode pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi non-tes dalam pembelajaran PAI telah diterapkan secara sistematis dan mendukung pengembangan aspek kognitif, afektif, serta psikomotorik siswa yang tercermin dari peningkatan pemahaman nilai-nilai keagamaan dan perilaku siswa yang positif di lingkungan sekolah. Proses pembelajaran secara keseluruhan berjalan dengan baik, meski didalam prosesnya terdapat beberapa kendala dan tantangan seperti subjektivitas dalam penilaian, keterbatasan waktu guru dan kurangnya pemahaman siswa terhadap evaluasi non-tes.

Kata kunci: *Evaluasi pembelajaran, non tes, pendidikan agama Islam.*

Pendahuluan

Evaluasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup pengukuran aspek afektif dan psikomotorik siswa (Rasyidi & Al Idrus, 2024). Teknik evaluasi non-tes menjadi sebuah metode (Sugianto et al., 2023), karena mampu menilai sikap, nilai, dan keterampilan yang tidak dapat diukur melalui tes tertulis. Menurut beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu bahwa penggunaan teknik evaluasi non-tes, seperti observasi, wawancara, dan penilaian portofolio (Magdalena et al., 2021), efektif dalam mengukur perkembangan karakter dan spiritualitas siswa (Melenia et al., 2024).

Hasil studi lainnya menunjukkan bahwa integrasi evaluasi non-tes dalam pembelajaran PAI membantu guru memahami lebih dalam tentang perilaku dan penerapan nilai-nilai agama oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari (Mukmin & Nuraini, 2024). Karena itu, penerapan teknik evaluasi non-tes dalam PAI tidak hanya melengkapi metode evaluasi tradisional, tetapi juga memastikan penilaian yang komprehensif terhadap perkembangan siswa.

Lebih jauh, evaluasi non-tes memungkinkan guru untuk menilai aspek afektif dan psikomotorik siswa secara lebih autentik, sehingga hasil pembelajaran PAI tidak hanya terukur dari segi pemahaman kognitif, tetapi juga dalam implementasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Pemanfaatan Teknik Evaluasi Non Tes dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Praya Timur

Sebagaimana diungkapkan bahwa penggunaan teknik observasi dan penilaian sikap dalam evaluasi non-tes dapat memberikan gambaran yang lebih nyata mengenai internalisasi nilai-nilai Islam oleh siswa (Yasto & Ridha, 2024).

Meski demikian, teknik evaluasi non-tes memiliki berbagai keunggulan, tantangan dalam penerapannya juga tidak dapat diabaikan. Berdasarkan free survie awal bahwa beberapa guru mengalami kesulitan dalam merancang instrumen evaluasi non-tes yang objektif dan sistematis (Sholihan et al., 2024). Beberapa faktor yang menjadi kendala dalam implementasi evaluasi non-tes adalah keterbatasan waktu, kurangnya pemahaman guru mengenai teknik penilaian autentik, serta kesulitan dalam mendokumentasikan perkembangan siswa secara sistematis (ANI, 2024).

Lebih lanjut berdasarkan hasil pengamatan dan telaah beberapa sumber yang relevan, terdapat kesenjangan yang muncul. *Pertama*, sebagian besar penelitian tentang evaluasi dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) masih berfokus pada teknik evaluasi berbasis tes, seperti ujian tertulis dan soal pilihan ganda. Sementara itu, teknik evaluasi non-tes misalnya observasi, wawancara, penilaian sikap, dan portofolio, masih kurang mendapat perhatian, baik dalam penelitian maupun dalam praktik pembelajaran di sekolah. *Kedua*, studi yang mengkaji efektivitas

teknik evaluasi non-tes dalam meningkatkan pemahaman, sikap, dan karakter keislaman siswa masih terbatas. Sebagian besar penelitian yang ada lebih banyak membahas teori evaluasi non-tes tanpa melakukan kajian empiris terkait dampaknya terhadap hasil belajar dan perkembangan karakter siswa dalam PAI. *Ketiga*, Teknik evaluasi non-tes sering kali diterapkan secara subjektif dan tidak memiliki standar baku dalam implementasinya. Hal ini menyebabkan hasil evaluasi menjadi kurang valid dan reliabel. Dibutuhkan penelitian yang dapat menyusun model atau pedoman penggunaan teknik evaluasi non-tes yang lebih sistematis dalam pembelajaran PAI. *Keempat*, penelitian tentang evaluasi non-tes dalam PAI masih cenderung terbatas pada tingkat sekolah tertentu, seperti Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau Sekolah Menengah Atas (SMA). Sementara itu, penerapannya di berbagai jenjang pendidikan, seperti Madrasah Tsanawiyah (MTs), perguruan tinggi, atau sekolah inklusif, masih belum banyak diteliti. *Kelima*, evaluasi non-tes dalam PAI belum sepenuhnya terintegrasi dengan kurikulum yang diterapkan, sehingga masih ada kesenjangan antara tujuan kurikulum, metode pembelajaran, dan teknik evaluasi yang digunakan. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menemukan cara terbaik dalam mengharmoniskan evaluasi non-tes dengan pembelajaran berbasis

kurikulum yang berlaku. *Keenam*, sebagian besar guru masih cenderung mengutamakan evaluasi berbasis tes karena dianggap lebih praktis dan mudah diukur.

Selain itu, pemahaman siswa mengenai teknik evaluasi non-tes dan manfaatnya dalam proses pembelajaran juga belum banyak dikaji. Dibutuhkan penelitian yang mengeksplorasi persepsi guru dan siswa terkait efektivitas serta tantangan dalam penerapan teknik evaluasi non-tes. *Ketujuh*, pengaruh evaluasi non-tes terhadap pembentukan karakter dan akhlak siswa pendidikan agama Islam tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup dimensi afektif dan psikomotorik. Namun, masih sedikit penelitian yang secara spesifik meneliti bagaimana teknik evaluasi non-tes berkontribusi terhadap pembentukan karakter, sikap religius, dan akhlak siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan kajian di atas, maka diperlukan strategi yang efektif dalam penerapan evaluasi non-tes agar dapat berjalan optimal dan memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran PAI. Sebab, peningkatan kompetensi guru dalam menyusun dan menerapkan teknik evaluasi non-tes menjadi hal yang esensial untuk memastikan bahwa penilaian yang dilakukan benar-benar bisa dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang ada.

Menurut Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2003 (Penyusun, 2003) bahwa tujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab (Rahman et al., 2021). Undang-undang sistem pendidikan nasional tersebut menunjukkan bahwa setiap warga Negara berhak mendapat pendidikan dan regulasi yang mengatur penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. UU ini bertujuan untuk menciptakan sistem pendidikan yang berkualitas, merata, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta perkembangan zaman.

Kaitannya dengan itu, maka dalam pelaksanaan kurikulum 2013 (K-13) tingkat pendidikan dasar dan menengah berimplikasi pada sistem penilaian pendidikan. Berbeda dengan kurikulum KBK/KTSP, kurikulum 2013 lebih menekankan kegiatan penilaian pendidikan secara kontekstual. Penilaian dilakukan baik dalam proses pembelajaran maupun hasil belajar peserta didik. Proses penilaian mencakup semua aspek kompetensi secara komprehensif, yakni sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Tujuan system pendidikan di atas, menjadi landasan untuk merancang proses pembelajaran dan evaluasi pada siswa. Segala aktivitas yang dilakukan di dalam pembelajaran hendaknya

dilakukan evaluasi. Tujuannya adalah untuk melakukan penilaian terhadap hasil yang telah dicapai. Demikian juga dalam proses pembelajaran, seorang guru menjadi evaluator yang baik bagi siswa (L, 2019). Ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah tujuan yang sudah dirumuskan bisa tercapai. Guru sebagai pengendali kelas dapat mengetahui kemampuan siswanya melalui evaluasi.

Evaluasi berasal dari kata "evaluation" yang berarti penafsiran atau penilaian (Siswanto & Susanti, 2019). Evaluasi adalah proses menentukan nilai untuk suatu hal atau objek yang berdasarkan pada acuan-acuan tertentu untuk menentukan tujuan (Widodo, 2021). Perinsipnya bahwa evaluasi merupakan suatu kegiatan penilaian yang bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas kegiatan dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

Karena itu, kegiatan evaluasi harus dilaksanakan melalui perencanaan, pengumpulan informasi, pelaporan dan penggunaan informasi tentang hasil belajar siswa. Secara umum teknik evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran digolongkan menjadi 2 macam, yaitu teknik tes dan nontes (Wibowo, 2023). Teknik tes adalah metode evaluasi yang dilakukan dengan memberikan sejumlah pertanyaan atau tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik untuk mengukur kemampuan mereka dalam aspek kognitif, afektif, maupun

psikomotorik. Sedangkan teknik nontes adalah metode evaluasi yang tidak menggunakan soal-soal ujian, tetapi lebih menekankan pada pengamatan, wawancara, atau analisis terhadap proses dan hasil belajar peserta didik. Teknik ini lebih cocok untuk mengukur aspek sikap, karakter, serta keterampilan siswa (Shobariyah, 2018).

Sedangkan bentuk-bentuk teknik nontes ialah observasi, penilaian diri, penilaian antarteman, jurnal, angket, dan skala (Wibowo, 2023). Dalam kegiatan menilai, digunakan sejumlah instrument atau alat penilaian yang disesuaikan dengan teknik yang digunakan dalam memberikan penilaian. Instrumen nontes digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar aspek psikomotorik, sikap, atau nilai. Instrumen tersebut seperti lembar pengamatan, checklist observasi, lembar penilaian diri/teman, dan anekdot.

Secara umum, teknik evaluasi non-tes digunakan untuk menilai hasil pembelajaran yang konsisten dengan soft skills, khususnya yang terkait dengan apa pun yang dapat diciptakan atau dilakukan oleh siswa. Hal ini didasarkan pada pemahaman yang mereka peroleh selama proses pembelajaran jangka panjang. Dengan kata lain, instrumen ini terkait dengan pembelajaran yang dapat dipahami, dari pengetahuan dan proses mental lainnya yang tidak dapat dipahami oleh indra.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi evaluasi non-tes dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Praya Timur. Penelitian ini akan mengkaji bagaimana teknik evaluasi non-tes diterapkan dalam proses pembelajaran, termasuk metode yang digunakan oleh guru dalam mengukur pemahaman siswa terhadap materi PAI, serta efektivitasnya dalam menilai aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Secara spesifik, penelitian ini akan mengidentifikasi jenis-jenis teknik evaluasi non-tes yang diterapkan dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Praya Timur, seperti observasi, wawancara, portofolio, atau penilaian diri. Juga, menganalisis strategi yang digunakan guru dalam mengimplementasikan teknik evaluasi non-tes, termasuk bagaimana merancang dan menerapkannya di kelas dan menilai efektivitas evaluasi non-tes dalam meningkatkan hasil belajar siswa, terutama dalam penguatan karakter dan pemahaman nilai-nilai keislaman.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif (Larsen, 2023), dengan tujuan mendeskripsikan, menganalisis, dan mengevaluasi pendidikan PAI yang diselenggarakan oleh guru terhadap siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Praya Timur. Penelitian ini

akan mengidentifikasi jenis-jenis teknik evaluasi non-tes yang digunakan dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Praya Timur, seperti observasi, menulis, portofolio, dan evaluasi diri. Selain itu, menganalisis strategi yang digunakan oleh guru untuk mengadopsi teknik evaluasi nontes, seperti bagaimana menerapkannya di kelas dan mengukur efektivitas evaluasi nontes dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder (L, 2019). Data primer dari unsur guru PAI sebagai informan utama untuk memahami strategi dan tantangan dalam menerapkan evaluasi non-tes. Siswa SMP Negeri 1 Praya Timur untuk mengetahui pengalaman mereka dalam mengikuti evaluasi non-tes. Termasuk juga yaitu kepala sekolah dan pengawas dalam mendapatkan perspektif kebijakan sekolah terkait evaluasi pembelajaran PAI. Sedangkan data sekunder seperti dokumen kurikulum, silabus, dan RPP PAI terkait evaluasi non-tes, termasuk juga literatur dan hasil penelitian sebelumnya terkait evaluasi non-tes dalam pendidikan agama Islam.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi (Syafrin et al., 2023) atau mengamati langsung proses evaluasi non-tes yang dilakukan oleh guru di kelas. Sedangkan teknik wawancara mendalam (Osborne & Grant-Smith, 2021) terhadap guru,

siswa, dan kepala sekolah, bertujuan untuk menggali pengalaman mereka dalam evaluasi non-tes. Teknik dokumentasi (Briet et al., 2024) digunakan dalam menganalisis dokumen terkait seperti rubrik penilaian, portofolio siswa, dan catatan observasi guru.

Sedangkan data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman (Salmona & Kaczynski, 2024), yang meliputi reduksi data atau menyeleksi dan menyederhanakan data yang relevan. Penyajian data atau menyusun data dalam bentuk narasi atau matriks untuk memudahkan analisis. Penarikan kesimpulan yaitu menganalisis pola, hubungan, dan temuan yang muncul untuk menjawab tujuan penelitian. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini akan menggunakan teknik triangulasi (sumber, metode, dan teori) serta member checking, di mana hasil temuan akan dikonfirmasi kembali kepada partisipan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam mengenai implementasi evaluasi non-tes dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Praya Timur, serta memberikan rekomendasi bagi guru dan pembuat kebijakan dalam meningkatkan kualitas evaluasi pembelajaran yang lebih holistik dan sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam.

Hasil dan Pembahasan

Jenis dan Teknik Evaluasi Non-Tes pada Pembelajaran PAI

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru serta siswa, ditemukan bahwa guru PAI di SMP Negeri 1 Praya Timur menggunakan beberapa teknik evaluasi non-tes, diantaranya yaitu:

Mengamati Perilaku dan Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Praya Timur, guru menerapkan teknik evaluasi non-tes dengan melakukan observasi terhadap perilaku dan partisipasi siswa dalam berbagai aktivitas pembelajaran. Observasi ini dilakukan secara langsung untuk menilai sejauh mana siswa menginternalisasi dan mengamalkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu bentuk observasi yang dilakukan adalah mengamati keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok. Melalui kegiatan ini, guru dapat menilai bagaimana siswa berinteraksi dengan teman sekelasnya (Alwi & Fakhri, 2022), apakah mereka mampu menyampaikan pendapat dengan sopan, mendengarkan pandangan orang lain, serta menghargai perbedaan perspektif. Diskusi ini tidak hanya mencerminkan pemahaman kognitif siswa terhadap materi PAI, tetapi juga menunjukkan tingkat penghayatan mereka terhadap nilai-nilai (Yani et al., 2023) seperti

kerja sama, toleransi, dan sikap saling menghormati.

Selain itu, guru juga mengamati praktik ibadah siswa, seperti cara mereka melaksanakan shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan mengikuti doa bersama. Observasi ini membantu guru dalam menilai aspek psikomotorik siswa, khususnya dalam keterampilan pelaksanaan ibadah yang sesuai dengan tuntunan Islam (Hasanah & Zainuddin, 2023). Lebih dari sekadar aspek teknis, guru juga memperhatikan aspek afektif, seperti ketulusan dan kesungguhan siswa dalam menjalankan ibadah. Dengan demikian, evaluasi non-tes melalui observasi memungkinkan guru untuk menilai perkembangan spiritual siswa secara lebih komprehensif.

Tak hanya dalam kelas, observasi juga dilakukan dalam kegiatan keagamaan di sekolah, seperti peringatan hari-hari besar Islam, kegiatan bakti sosial, atau kajian keislaman. Partisipasi siswa dalam kegiatan ini menjadi indikator bagaimana mereka menerapkan nilai-nilai Islam dalam lingkungan sosial. Guru dapat melihat bagaimana siswa menunjukkan sikap kepedulian, tanggung jawab, serta partisipasi aktif dalam komunitas sekolah sebagai bagian dari pembentukan karakter Islami.

Hasil dari observasi ini kemudian digunakan guru sebagai bahan refleksi untuk memberikan umpan balik kepada siswa. Dengan cara ini, guru

tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dalam membentuk karakter keislaman siswa. Meskipun teknik ini sangat efektif dalam menilai aspek afektif dan psikomotorik siswa, tantangan yang dihadapi adalah subjektivitas dalam penilaian serta keterbatasan waktu guru dalam melakukan observasi terhadap seluruh siswa secara menyeluruh. Oleh karena itu, dibutuhkan pengembangan instrumen observasi yang lebih sistematis agar evaluasi non-tes dapat dilakukan dengan lebih objektif dan terukur.

Tanya Jawab Informal untuk Mengetahui Pemahaman terhadap Materi dan Implementasi nilai-nilai keislaman.

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Praya Timur, guru menerapkan teknik evaluasi non-tes dengan melakukan tanya jawab informal kepada siswa. Teknik ini digunakan untuk menggali pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan serta menilai sejauh mana mereka mampu mengimplementasikan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari (Shobariyah, 2018). Tanya jawab ini dilakukan dalam suasana yang santai dan tidak menekan, baik di dalam kelas maupun di luar jam pelajaran formal. Di dalam kelas, guru sering mengajukan pertanyaan spontan setelah menjelaskan materi untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami konsep-konsep keislaman

yang diajarkan. Misalnya, setelah membahas tentang kejujuran dalam Islam, guru dapat menanyakan kepada siswa, “Bagaimana cara kalian menerapkan nilai kejujuran dalam kehidupan sehari-hari?” atau “Apakah ada pengalaman pribadi yang menunjukkan pentingnya bersikap jujur?”

Sementara itu, di luar kelas, tanya jawab informal sering dilakukan dalam interaksi sehari-hari, seperti saat bertemu di lingkungan sekolah, sebelum atau sesudah shalat berjamaah, atau dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Dalam situasi ini, guru tidak hanya berperan sebagai pendidik, tetapi juga sebagai pembimbing (Rasyidi, 2017) yang mendampingi siswa dalam mengamalkan nilai-nilai Islam. Tanya jawab di luar kelas juga memberi kesempatan kepada siswa untuk lebih terbuka dalam berbagi pengalaman mereka dalam mengamalkan ajaran agama di rumah atau dalam interaksi sosial.

Keunggulan dari metode ini adalah siswa merasa lebih nyaman dalam menyampaikan pendapat dan pengalaman mereka tanpa merasa tertekan oleh format evaluasi formal. Teknik ini juga memungkinkan guru untuk menangkap aspek afektif siswa yang mungkin tidak terdeteksi melalui metode tes tertulis, seperti sikap keikhlasan, kesungguhan dalam beribadah, atau komitmen terhadap nilai-nilai Islam.

Namun, terdapat beberapa tantangan dalam penerapan teknik ini. Salah satunya adalah subjektivitas dalam penilaian, karena setiap siswa memiliki cara yang berbeda dalam mengungkapkan pemahamannya. Selain itu, tidak semua siswa aktif dalam diskusi, sehingga diperlukan strategi untuk mendorong keterlibatan seluruh siswa secara merata. Oleh karena itu, guru perlu mengembangkan pendekatan yang lebih sistematis dalam melakukan tanya jawab, seperti dengan memberikan pertanyaan yang lebih terstruktur atau menggunakan refleksi tertulis sebagai pelengkap evaluasi.

Secara keseluruhan, tanya jawab informal merupakan teknik evaluasi non-tes yang efektif dalam mengukur pemahaman dan internalisasi nilai-nilai keislaman siswa. Metode ini memungkinkan guru untuk memberikan umpan balik langsung kepada siswa serta membangun komunikasi yang lebih erat antara guru dan siswa dalam suasana pembelajaran yang lebih inklusif dan interaktif.

Pemberian Tugas-tugas Tertulis, Refleksi Harian, Catatan Pribadi mengenai Pengamalan Nilai-nilai Islam.

Dalam upaya menginternalisasi nilai-nilai Islam pada siswa di SMP Negeri 1 Praya Timur, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menerapkan teknik evaluasi non-tes melalui pemberian tugas-tugas tertulis, refleksi harian, dan catatan pribadi (Priowuntato, 2020).

Pendekatan ini bertujuan untuk menilai pemahaman siswa secara mendalam serta mendorong siswa dalam mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (Putri et al., 2024).

a. Pemberian Tugas-Tugas Tertulis

Guru memberikan tugas tertulis yang dirancang untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi PAI. Tugas ini tidak hanya menilai aspek kognitif, tetapi juga mendorong siswa untuk mengaitkan materi dengan pengalaman pribadi mereka. Misalnya, setelah mempelajari konsep kejujuran dalam Islam, siswa diminta menulis esai tentang pentingnya kejujuran dan bagaimana mereka menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan bahwa tugas tertulis dapat membantu siswa mengaplikasikan konsep-konsep agama Islam yang mereka pelajari dalam situasi dunia nyata.

b. Refleksi Harian

Refleksi harian digunakan sebagai alat bagi siswa untuk merenungkan aktivitas harian mereka dan menilai sejauh mana mereka telah mengamalkan nilai-nilai Islam. Siswa diminta menulis jurnal harian yang mencakup pengalaman mereka dalam menerapkan ajaran Islam, tantangan yang dihadapi, dan rencana perbaikan diri. Melalui refleksi ini, siswa dapat mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dan merencanakan langkah-langkah konkret untuk

menjadi pribadi yang lebih baik. Selain itu, refleksi harian mendorong siswa untuk menggabungkan teori dan praktik dalam pembelajaran PAI, sehingga mereka dapat merenungkan bagaimana nilai-nilai Islam diterapkan dalam kehidupan nyata.

c. Catatan Pribadi Mengenai

Pengamalan Nilai-Nilai Islam

Catatan pribadi berfungsi sebagai portofolio spiritual siswa, di mana mereka mendokumentasikan perjalanan spiritual mereka, termasuk pencapaian, tantangan, dan doa-doa pribadi. Guru meninjau catatan ini secara berkala untuk memahami perkembangan spiritual siswa dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Metode ini memungkinkan guru untuk memantau perkembangan sikap dan perilaku siswa secara holistik, seperti penerapan nilai kejujuran dan empati melalui refleksi pengalaman.

d. Analisis dan Implikasi

Penerapan teknik evaluasi non-tes melalui tugas tertulis, refleksi harian, dan catatan pribadi efektif dalam membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai Islam. Metode ini mendorong siswa untuk secara aktif merenungkan dan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan mereka, serta meningkatkan kesadaran diri dan tanggung jawab moral. Namun, tantangan seperti konsistensi dalam penulisan refleksi dan kejujuran dalam catatan pribadi perlu diatasi. Guru dapat memberikan

Pemanfaatan Teknik Evaluasi Non Tes dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Praya Timur

bimbingan dan contoh konkret untuk membantu siswa memahami pentingnya refleksi dan kejujuran dalam proses ini.

Secara keseluruhan, pendekatan evaluasi non-tes ini tidak hanya menilai pengetahuan siswa, tetapi juga mendukung pembentukan karakter dan spiritualitas mereka, yang merupakan tujuan utama pendidikan agama Islam.

Strategi Guru dalam Mengimplementasikan Evaluasi Non-Tes

Guru di SMP Negeri 1 Praya Timur memiliki beberapa strategi dalam menerapkan evaluasi non-tes yaitu dengan mengintegrasikannya dengan kegiatan harian siswa. Evaluasi non-tes diterapkan dalam pembelajaran berbasis praktik (Magdalena, 2020), seperti ketika melaksanakan shalat berjamaah, saat membaca Al-Qur'an, dan diskusi nilai-nilai Islam. Selain itu, para guru juga menyesuaikan metode evaluasi dengan lingkungan sosial dan budaya siswa agar lebih kelihatan relevan dan bermakna. Di samping itu, hasil observasi dan wawancara tersebut di atas, digunakan untuk memberikan umpan balik yang membangun kepada siswa guna meningkatkan pemahaman mereka. Namun meskipun strategi ini cukup efektif, beberapa guru masih mengalami kendala dalam merancang rubrik penilaian yang sistematis untuk evaluasi non-tes.

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Praya Timur, guru menerapkan berbagai strategi untuk mengimplementasikan evaluasi non-tes sebagai alat ukur yang lebih holistik dalam menilai pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Islam oleh siswa. Evaluasi non-tes ini dirancang tidak hanya untuk mengukur aspek kognitif, tetapi juga sikap, moral, dan praktik keislaman siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Observasi Berkelanjutan dalam Aktivitas Pembelajaran

Guru melakukan observasi langsung terhadap perilaku siswa dalam berbagai aktivitas pembelajaran, baik di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah. Observasi ini mencakup keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok, praktik ibadah, serta partisipasi mereka dalam kegiatan keagamaan sekolah seperti peringatan hari besar Islam dan bakti sosial. Dengan mencermati sikap, ekspresi, dan interaksi siswa, guru dapat menilai sejauh mana mereka memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Islam yang diajarkan. Untuk memastikan objektivitas dalam observasi, guru menggunakan rubrik penilaian yang mencakup indikator sikap religius, seperti kedisiplinan dalam shalat berjamaah, kepedulian terhadap teman, serta kejujuran dalam bersikap. Pendekatan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa evaluasi berbasis observasi dapat

meningkatkan keakuratan dalam menilai aspek afektif siswa.

Tanya Jawab dan Diskusi Interaktif

Selain observasi, guru juga mengandalkan teknik tanya jawab informal dan diskusi interaktif sebagai strategi evaluasi non-tes. Teknik ini memungkinkan guru untuk mengukur pemahaman siswa secara langsung dan menggali sejauh mana mereka dapat mengaitkan konsep-konsep Islam dengan pengalaman nyata. Misalnya, setelah menjelaskan materi tentang pentingnya kejujuran dalam Islam, guru menanyakan, *"Dalam kehidupan sehari-hari, apakah kalian pernah mengalami situasi di mana kalian harus memilih antara berkata jujur atau tidak? Bagaimana cara kalian menyikapinya?"* Melalui tanya jawab ini, siswa tidak hanya dituntut untuk memahami materi, tetapi juga merefleksikan penerapannya dalam kehidupan nyata.

Pemberian Tugas Refleksi Harian dan Portofolio Keagamaan

Strategi lain yang diterapkan adalah pemberian tugas refleksi harian dan portofolio keagamaan. Siswa diminta untuk menulis jurnal harian tentang pengalaman mereka dalam menerapkan nilai-nilai Islam, seperti membantu teman, menjaga kejujuran, atau meningkatkan kualitas ibadah. Selain itu, mereka juga mengumpulkan bukti praktik ibadah mereka, seperti catatan bacaan Al-Qur'an, doa harian, dan dokumentasi kegiatan sosial berbasis nilai-nilai Islam.

Pendekatan ini tidak hanya membantu siswa untuk lebih sadar dalam mengamalkan ajaran Islam, tetapi juga memberikan kesempatan bagi guru untuk menilai perkembangan karakter siswa secara lebih mendalam. Studi oleh menemukan bahwa metode refleksi dan portofolio dalam evaluasi non-tes berkontribusi dalam peningkatan kesadaran dan konsistensi siswa dalam menerapkan nilai-nilai agama.

Umpan Balik Personal dan Penguatan Karakter

Dalam implementasi evaluasi non-tes, guru tidak hanya berperan sebagai penilai, tetapi juga sebagai pembimbing yang memberikan umpan balik personal kepada siswa. Setelah membaca refleksi siswa atau mengamati sikap mereka, guru memberikan masukan yang membangun dan memberikan dorongan agar siswa lebih baik dalam memahami serta mengamalkan ajaran Islam. Misalnya, jika seorang siswa kurang aktif dalam kegiatan ibadah sekolah, guru dapat mengajak mereka berdiskusi secara personal, memberikan motivasi, dan membantu mereka menemukan solusi agar lebih termotivasi dalam beribadah. Dengan demikian, evaluasi non-tes tidak hanya menjadi alat penilaian, tetapi juga menjadi sarana pembinaan karakter yang lebih efektif.

Efektivitas Evaluasi Non-Tes dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi non-tes berkontribusi secara signifikan terhadap:

1) Penguatan Karakter Siswa

Teknik observasi dan portofolio membantu guru menilai perkembangan karakter siswa dalam penerapan nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab.

2) Peningkatan Pemahaman Nilai Keislaman

Dengan melakukan wawancara dan penilaian diri memungkinkan siswa untuk merefleksikan sejauh mana mereka memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

3) Partisipasi Siswa yang Lebih Aktif

Evaluasi non-tes mendorong siswa untuk lebih berpartisipasi dalam pembelajaran dan merasa lebih dihargai atas usahanya.

Analisis Pembahasan

Signifikansi Evaluasi Non-Tes dalam Pembelajaran PAI

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori evaluasi pendidikan Islam yang menekankan bahwa pembelajaran agama tidak hanya mengukur aspek kognitif tetapi juga perkembangan spiritual dan karakter siswa (Yusuf & Nata, 2023). Evaluasi non-tes memungkinkan guru untuk mengidentifikasi perubahan perilaku siswa secara lebih komprehensif dibandingkan dengan tes tertulis.

Selain itu, evaluasi non-tes memberikan ruang bagi guru untuk mengamati perkembangan sikap, kebiasaan, dan pemahaman nilai-nilai Islam yang telah diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Melalui teknik seperti observasi, guru dapat menilai partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan, sikap mereka terhadap sesama, serta kepatuhan dalam menjalankan ajaran Islam. Wawancara informal dan diskusi reflektif juga memungkinkan guru untuk menggali pemahaman siswa mengenai konsep-konsep keislaman serta bagaimana mereka menerapkannya dalam berbagai situasi.

Lebih lanjut, penelitian ini juga menunjukkan bahwa pemberian tugas reflektif dan catatan pribadi membantu siswa untuk lebih sadar akan proses pembelajaran mereka. Dengan menuliskan pengalaman serta refleksi mereka mengenai penerapan nilai-nilai Islam, siswa dapat mengevaluasi perkembangan spiritual mereka sendiri. Guru, di sisi lain, dapat menggunakan catatan ini sebagai alat untuk memberikan bimbingan yang lebih personal dan kontekstual. Hal ini sesuai dengan pandangan Al-Ghazali (2022) yang menekankan bahwa pembelajaran agama harus berorientasi pada kesadaran diri dan perbaikan moral, bukan sekadar penguasaan materi akademik.

Dari segi implementasi, penelitian ini menemukan bahwa guru menghadapi tantangan dalam

menerapkan evaluasi non-tes, terutama terkait dengan standarisasi penilaian dan subjektivitas dalam mengukur perubahan karakter siswa. Beberapa siswa mungkin menunjukkan pemahaman nilai Islam dengan baik dalam tugas tertulis, tetapi belum tentu mencerminkan perubahan sikap dalam keseharian mereka. Oleh karena itu, guru perlu menggunakan kombinasi beberapa teknik evaluasi untuk mendapatkan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai perkembangan siswa.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa evaluasi non-tes memiliki keunggulan dalam menilai aspek afektif dan spiritual siswa, yang tidak dapat diukur secara optimal melalui tes tertulis. Melalui strategi yang sistematis dan berkelanjutan, pendekatan ini dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan pemahaman dan internalisasi nilai-nilai Islam dalam diri siswa.

Perbandingan dengan Studi Sebelumnya

Temuan ini konsisten dengan penelitian lain yang menunjukkan bahwa metode evaluasi non-tes lebih efektif dalam menilai aspek afektif dan psikomotorik dibandingkan dengan metode tes tradisional (Maulani et al., 2024). Meskipun demikian, penelitian ini juga menyoroti tantangan yang lebih spesifik dalam penerapan evaluasi non-tes di tingkat SMP, terutama dalam hal

standarisasi penilaian dan pengelolaan waktu.

Salah satu tantangan utama dalam penerapan evaluasi non-tes di tingkat SMP adalah standarisasi penilaian. Berbeda dengan tes tertulis yang memiliki kriteria objektif, evaluasi non-tes seperti observasi, wawancara, dan refleksi harian lebih bersifat subjektif. Hal ini membuat penilaian terhadap perkembangan afektif dan psikomotorik siswa bergantung pada persepsi guru, yang dapat bervariasi antara satu guru dengan guru lainnya. Oleh karena itu, diperlukan rubrik penilaian yang jelas dan terstruktur agar evaluasi dapat dilakukan secara lebih konsisten dan adil.

Selain itu, pengelolaan waktu menjadi tantangan signifikan dalam implementasi evaluasi non-tes. Guru harus meluangkan waktu tambahan untuk mengamati, melakukan wawancara, serta memberikan umpan balik kepada siswa. Di lingkungan SMP yang memiliki jadwal pembelajaran yang padat, keterbatasan waktu sering kali menjadi kendala dalam melakukan evaluasi secara mendalam dan menyeluruh. Beberapa guru mengatasi tantangan ini dengan mengintegrasikan evaluasi non-tes dalam aktivitas pembelajaran, misalnya dengan melakukan diskusi reflektif di akhir sesi atau meminta siswa mengisi jurnal refleksi sebagai bagian dari tugas rutin mereka.

Temuan ini juga mengindikasikan bahwa kesadaran dan kesiapan guru

dalam menerapkan evaluasi non-tes sangat berpengaruh terhadap efektivitasnya. Guru yang memiliki pemahaman yang baik tentang metode ini cenderung lebih mampu merancang strategi yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru PAI menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas evaluasi non-tes.

Di sisi lain, meskipun ada tantangan dalam implementasi, evaluasi non-tes terbukti memiliki dampak positif dalam menumbuhkan kesadaran diri siswa terhadap nilai-nilai Islam. Melalui refleksi harian dan catatan pribadi, siswa lebih terdorong untuk menginternalisasi ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa pendekatan evaluasi yang berbasis pengalaman dan refleksi lebih efektif dalam membentuk karakter siswa dibandingkan dengan sekadar menghafal materi ajar.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa meskipun evaluasi non-tes menghadapi kendala dalam standarisasi dan pengelolaan waktu, pendekatan ini tetap menjadi metode yang relevan dan efektif dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai Islam serta perkembangan karakter siswa di tingkat SMP. Diperlukan strategi yang lebih sistematis dalam implementasi dan pelatihan guru yang berkelanjutan agar evaluasi non-tes dapat diterapkan dengan optimal di lingkungan pendidikan formal.

Implikasi bagi Guru dan Sekolah

Guru perlu mendapatkan pelatihan lebih lanjut dalam perancangan rubrik penilaian untuk evaluasi non-tes agar hasilnya lebih objektif dan sistematis (Otaya et al., 2023). Sehingga, sekolah dapat mendukung implementasi evaluasi non-tes dengan menyediakan waktu khusus untuk refleksi dan diskusi terkait perkembangan karakter siswa. Di samping juga dalam melaksanakan evaluasi non-tes, prosesnya bisa dikombinasikan dengan tes tertulis untuk memberikan gambaran hasil belajar siswa yang lebih menyeluruh.

Pendekatan kombinasi antara evaluasi non-tes dan tes tertulis memberikan manfaat yang lebih komprehensif dalam menilai pencapaian siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Tes tertulis tetap dibutuhkan untuk mengukur aspek kognitif, seperti pemahaman siswa terhadap konsep-konsep keislaman, hukum Islam, dan sejarah Islam. Sementara itu, evaluasi non-tes lebih efektif dalam menilai aspek afektif dan psikomotorik, seperti pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, keterlibatan dalam praktik ibadah, serta sikap dan etika dalam berinteraksi dengan sesama. Dengan mengombinasikan kedua teknik ini, guru dapat memperoleh gambaran yang lebih utuh tentang perkembangan siswa baik dari segi pengetahuan maupun penerapannya dalam kehidupan nyata.

Selain itu, dukungan institusional dari sekolah sangat penting untuk memastikan implementasi evaluasi non-tes berjalan secara optimal. Sekolah dapat memberikan pelatihan rutin bagi guru terkait teknik observasi, wawancara, serta penyusunan rubrik penilaian yang lebih objektif. Pelatihan ini bertujuan untuk mengurangi bias subjektivitas dalam penilaian serta meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola waktu saat melakukan evaluasi non-tes. Sekolah juga dapat mengalokasikan waktu khusus dalam kalender akademik untuk refleksi dan diskusi karakter siswa, misalnya melalui kegiatan mentoring, pembinaan akhlak, atau kajian keislaman berbasis pengalaman.

Lebih lanjut, dalam implementasi evaluasi non-tes, guru perlu menggunakan pendekatan berbasis partisipasi aktif siswa. Siswa dapat dilibatkan dalam proses penilaian melalui teknik penilaian diri (self-assessment) dan penilaian sejawat (peer-assessment). Dengan cara ini, siswa tidak hanya menjadi objek evaluasi tetapi juga diberikan kesempatan untuk merefleksikan perkembangan diri mereka sendiri serta memberikan umpan balik terhadap teman sebaya. Hal ini dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap nilai-nilai keislaman serta mendorong mereka untuk lebih bertanggung jawab dalam mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan ini menegaskan bahwa kombinasi evaluasi non-tes dan tes tertulis, didukung dengan pelatihan guru dan kebijakan sekolah yang mendukung, dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI secara signifikan. Dengan pendekatan yang sistematis dan berkelanjutan, evaluasi non-tes tidak hanya menjadi alat penilaian tetapi juga instrumen penting dalam membentuk karakter Islami siswa serta meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi evaluasi non-tes dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Praya Timur telah diterapkan melalui berbagai teknik seperti observasi, wawancara, pemberian tugas reflektif, serta catatan pribadi mengenai pengamalan nilai-nilai Islam. Teknik-teknik ini memberikan alternatif evaluasi yang lebih komprehensif dibandingkan metode tes konvensional, terutama dalam mengukur aspek afektif dan psikomotorik siswa.

Strategi yang digunakan guru dalam mengimplementasikan evaluasi non-tes meliputi pemantauan langsung terhadap partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan, dialog interaktif melalui tanya jawab informal, serta pemberian tugas reflektif yang mendorong siswa untuk

Pemanfaatan Teknik Evaluasi Non Tes dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Praya Timur

menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Guru juga berperan aktif dalam memberikan umpan balik yang bersifat membangun, sehingga siswa dapat meningkatkan kesadaran diri dan penerapan ajaran Islam dalam kehidupan mereka.

Dari segi efektivitas, evaluasi non-tes terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa, terutama dalam hal penguatan karakter dan pemahaman nilai-nilai keislaman. Metode ini memungkinkan guru untuk tidak hanya menilai aspek kognitif, tetapi juga mengamati perkembangan moral dan spiritual siswa secara lebih mendalam. Meskipun demikian, terdapat beberapa tantangan dalam implementasi evaluasi non-tes, seperti subjektivitas dalam penilaian dan perlunya waktu lebih lama dalam proses evaluasi. Oleh karena itu, pengembangan instrumen yang lebih sistematis dan bimbingan berkelanjutan dari guru menjadi faktor kunci dalam meningkatkan efektivitas evaluasi ini. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa evaluasi non-tes merupakan pendekatan yang efektif dalam pembelajaran PAI, terutama dalam membentuk karakter Islami siswa.

Daftar Pustaka

Alwi, M. A., & Fakhri, N. (2022). Pelatihan Regulasi Emosi untuk Meningkatkan Penyesuaian Sosial Siswa. *IPTEK: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat* Vol. 2., No. 1, 2022.

ANI, M. (2024). ANALISIS KESULITAN GURU SMA NEGERI DI KABUPATEN PRINGSEWU DALAM MENGIMPLEMENTASI PENILAIAN NON TES. UIN RADEN INTAN LAMPUNG.

Briet, S., Perret, A., & Martinet, L. (2024). Qu'est-ce que la documentation?

Hasanah, S. N. H., & Zainuddin, M. R. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Sikap Religius Siswa Pada Aspek Islam. *IMTIYAZ: Jurnal Ilmu Keislaman*, 7(1), 59–68.

L, I. (2019). Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 920–935. <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v9i2.427>

Larsen, F. (2023). Methodology: A Qualitative Approach. In *Commodity Branding: A Qualitative Research Approach to Understanding Modern Energy Brands* (pp. 29–44). Springer.

Magdalena, I. (2020). Evaluasi pembelajaran SD: teori dan praktik. CV Jejak (Jejak Publisher).

Magdalena, I., Oktavia, A., Ismawati, S., & Alia, F. (2021). Penggunaan Evaluasi Non Tes Dan Hambatannya Dalam Pembelajaran Di Sds Sari Putra Jakarta Barat. *PENSA*, 3(1), 67–75.

- Maulani, G., Septiani, S., Susilowaty, N., Rusmayani, N. G. A. L., Evenddy, S. S., Nababan, H. S., Setiadi, K., Rahayu, I., Simanungkalit, L. N., & Edi, S. (2024). Evaluasi Pembelajaran. Sada Kurnia Pustaka.
- Melenia, A. F., Arifin, B. S., Nugraha, M. S., & Maulana, A. (2024). EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PAI MELALUI ANALISIS PEMECAHAN MASALAH KESULITAN GURU DALAM MENGGUNAKAN TEKNIK PENILAIAN PEMBELAJARAN. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 6(3).
- Mukmin, M., & Nuraini, N. (2024). Integrasi Penilaian Tes dan Non-Tes dalam Pendidikan Agama Islam: Menuju Evaluasi Holistik untuk Pembelajaran Berkelanjutan. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(5), 370–379.
- Osborne, N., & Grant-Smith, D. (2021). In-depth interviewing. In *Methods in urban analysis* (pp. 105–125). Springer.
- Otaya, L. G., Tabroni, I., Jayanti, D., Wahab, A., Lutfie, M., Hasyim, S. H., & Indra, I. M. (2023). EVALUASI PEMBELAJARAN. Penerbit Tahta Media.
- Penyusun, T. (2003). Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Indonesia.
- Prijowuntato, S. W. (2020). Evaluasi pembelajaran. Sanata Dharma University Press.
- Putri, T. A., Wati, L. R., Islam, U., Imam, N., & Padang, B. (2024). Memahami Konsep Desain Pembelajaran Serta Evaluasi Penilaian dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. 2.
- Rahman, A., Naldi, W., Arifin, A., & Mujahid, F. (2021). Analisis UU Sistem Pendidikan Nasional Np 20 Tahun 2003 dan Implikasinya terhadap Pelaksanaan Pendidikan di Indonesia. Analisis Uu Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Dan Implikasinya Terhadap Pelaksanaan Pendidikan Di Indonesia, 4(1), 98–107.
- Rasyidi, A. H. (2017). Upaya Memperkokoh Landasan Filosofis Pendidikan Agama Islam. *EDUKASI: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 1–13.
- Rasyidi, A. H., & Al Idrus, S. A. J. (2024). Exploration of PAI Teacher Challenges and Opportunities; Case Study of Implementation The Independent Learning Curriculum, In East Lombok Elementary Schools. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(1), 506–514.
- Salmona, M., & Kaczynski, D. (2024). Qualitative data analysis strategies. In *How to conduct qualitative research in finance* (pp. 80–96). Edward Elgar Publishing.

Pemanfaatan Teknik Evaluasi Non Tes dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Praya Timur

- Shobariyah, E. (2018). Teknik Evaluasi Non Tes. *Adz-Zikr: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 1-13.
- Sholihan, M. P., Rusmayani, N. G. A. L., ST, S., Udil, P. A., Shalehati, N. A., Hafizi, M. Z., Yuliani, S. P., & Aran, A. M. (2024). *Evaluasi Pembelajaran*. Cendekia Publisher.
- Siswanto, S., & Susanti, E. (2019). Evaluasi Program Pendidikan Islam. *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 65-74.
<https://doi.org/10.32699/paramurobi.v2i1.817>
- Sugianto, R., Darmayanti, R., & Muhammad, I. (2023). Teacher Competence in The Preparation of Test and Non-Test Instruments. *Journal of Teaching and Learning Mathematics*, 1(1),
- Supriyanto, Didik, and Arif Efendi. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 8, no. 2 (September 30, 2021): 281-291. Accessed February 11, 2025.
<https://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/1074.25-32>.
- Syafrin, Y., Kamal, M., Arifmiboy, & Husni, A. (2023). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. 1(1), 72-77.
- Wibowo, H. S. (2023). *Pengembangan Sistem Evaluasi PAI: Menuju Peningkatan Mutu Pembelajaran Agama Islam*. Tiram Media.
- Widodo, H. (2021). *Evaluasi Pendidikan*. UAD PRESS.
- Yani, D. R., Susanti, R., & Meilinda, M. (2023). Penghayatan Semboyan Bhineka Tunggal Ika Dan Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Identitas Manusia Indonesia Di Sekolah. *Change Think Journal*, 2(02), 153-163.
- Yasto, P. H., & Ridha, A. R. (2024). Penilaian Non Tes. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 6(1).
- Yusuf, E., & Nata, A. (2023). Evaluasi dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(01).